

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pengelolaan pembelajaran harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab. Salah satu Usaha untuk membina dan membangun siswa diantaranya melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan dalam keluarga atau masyarakat. Pendidikan formal disamping mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus akan meningkatkan harkat dan martabat atau kepribadian manusia. Melalui pendidikan formal itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan formal menekankan pendidikan akademik dan non akademik. Penentuan keberhasilan siswa diawali adanya nilai hasil belajar yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau lebih dari kompetensi dasar sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang langsung melibatkan guru dan siswa yaitu melalui model pengembangan *explicit intruction*. Model pembelajaran ini tepat dikembangkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan

kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan. Model pembelajaran *explicit instruction* terhadap siswa akan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan pendidikan.

Model pembelajaran *explicit instruction* meskipun berpusat pada guru tetapi bukan suasana belajar bersifat otoriter. Dalam kenyataan dari pengamatan yang juga sebagai guru di kelas tersebut yang khususnya dilakukan dengan guru

pengampu mata pelajaran IPS di kelas tersebut bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui nilai hasil belajar IPS pada ulangan harian di kelas tersebut. Paling tidak, ada dua macam faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam ulangan IPS tersebut, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal, diantaranya pengaruh pergaulan, keluarga, lingkungan dan fisik. Dari faktor internal, faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat perkembangan dan pembentukan psikologi siswa. Pada umumnya, guru IPS cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran IPS berlangsung monoton dan membosankan. Para peserta tidak diajak untuk belajar IPS, bersosialisasi, berpengalaman, komunikasi, tetapi cenderung diajak belajar tentang pengetahuan. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa menghafalkan, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang konsep dan penerapan. Akibatnya pelajaran IPS hanya sekadar melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum menyatunya secara emosional dan afektif. Ini artinya, rendahnya kemampuan aspek psikomotor bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya.

Jika kondisi pembelajaran semacam ini dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin berdampak dikalangan siswa sekolah dasar akan terus berada pada tataran yang rendah. Para siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam

mempelajari konsep IPS. Dalam konteks demikian diperlukan pendekatan pembelajaran Pakem yang benar-benar inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar IPS secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar penerapan langsung, berlatih dalam konteks dan situasi yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik dan menyenangkan yaitu dengan model pembelajaran *explicit intruction*. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran model *explicit intruction* menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa. Dengan demikian maka peneliti mengangkat judul skripsi: Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode *explicit intruction* pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Belum diterapkan Metode *Explicit Intruction* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngadiluwih Matesih.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ngadiluwih Matesih masih rendah.

3. Perlunya Metode *Explicit Intruction* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ngadiluwih Matesih Karanganyar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak permasalahan yang dijumpai, dan keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas, maka penelitian hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah Metode *Explicit Intruction* dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Subjek penelitian ini adalah guru siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ngadiluwih Kecamatan Matesih tahun pelajaran 2010/2011.
3. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 01 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode *explicit intruction* pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode *explicit intruction* pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa..
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 1. Untuk memberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 2. Memberikan kesempatan dan kebebasan siswa untuk menerapkan metode *explicit intruction* atau pembelajaran langsung sehingga hasil belajar meningkat.
 3. Mengefektifkan dan mendalami penerapan dan konsep IPS melalui pembelajaran lansung sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

1. Membantu guru untuk menerapkan metode belajar langsung atau *explicit intruction* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas ,mendorong dan bersemangat dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang PAKEM.
4. Mengatasi permasalahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang hadapi oleh guru di depan kelas.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah dan guru memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas.
2. Dengan menerapkan metode *explicit intruction* dalam menyampaikan materi pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial antara guru dan siswa saling berinteraksi dan aktif serta menyenangkan sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh untuk meningkatkan semangat kerja warga sekolah yang semakin tinggi, efektif dan efisien sesuai dengan jabatan profesi untuk meningkatkan sumber daya manusia.